

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang bimbingan belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan. Untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar itu sendiri maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan. Menurut Crow & Crow, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan menanggung bebannya sendiri. Layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupan secara mandiri.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson, pengertian bimbingan adalah:<sup>2</sup>

Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan

- a. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setioap orang.
- b. Bimbingan diberikan kepada petugas yang memiliki keahlian.
- c. Dengan adanya bimbingan, individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Dasar bimbingan ialah demokrasi.

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hal. 94.

<sup>2</sup> Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, (Malang: UNM Press, 2003), hal. 31

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan tersebut dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Sementara menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan.

Bimbingan belajar menurut Kartadinata adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga melalui proses perubahan belajar, individu dapat mencapai prestasi sesuai dengan kebutuhan<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, kemampuannya sehingga membantu

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Adi Charles Gozzali, 2004), hal. 5

<sup>4</sup> Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Penerbit: Depdikbud, 2002), hal. 110

siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

## 2. Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik, fungsi bimbingan belajar antara lain:<sup>6</sup>

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan
- c. Membantu siswa memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang adanya kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar individu dapat menentukan pilihan yang tepat

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal 195

<sup>6</sup> Ibid..., hal. 195.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bimbingan mempunyai beberapa fungsi, yang meliputi:<sup>7</sup>

- a. Pemahaman, yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya
- b. Preventif, yaitu membantu siswa untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya mencegahnya supaya masalah tidak dialami oleh siswa
- c. Pengembangan, yaitu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan siswa
- d. Perbaikan, yaitu berupaya memberikan bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, yaitu dalam segala aspek
- e. Penyaluran, yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya
- f. Adaptasi, yaitu membantu pelaksanaan pendidikan untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa
- g. Penyesuaian, yaitu membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau pun norma agama

---

<sup>7</sup> Syamsul dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, hal. 16.

Berdasarkan dua pendapat dari ke dua ahli mengenai fungsi bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat. Bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan serta membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dijalani

### 3. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmad dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan, diantaranya adalah:<sup>8</sup>

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dengan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 111.

- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar
- h. Memilih pelajaran tambahan jika yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk mengembangkan bakat dan karir di masa depan.

Selaras dengan pendapat Tim Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar.<sup>9</sup> Penyesuaian tersebut biasanya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah dan dengan teman kelompok belajar di sekolah.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:<sup>10</sup>

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar dan perhatian

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus...*, hal. 107

<sup>10</sup> Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan

- b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Mempunyai keterampilan untuk menentukan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan lancar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkemangan yang optimal.

#### 4. Manfaat bimbingan belajar

Manfaat bimbingan belajar menurut Sukardi dan Kusmawati sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai

---

<sup>11</sup> Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 13-14

sumber belajar yang ada, bersikap terhadap guru, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalankan program penilaian hasil belajar.

- b. Pemantapan disiplin dalam belajar dan juga berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok
- c. Memantapkan penguasaan materi program belajar di sekolah
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi
- e. Orientasi belajar di sekolah sambungan/ perguruan tinggi

Sedangkan menurut Suherman dan Sudrajat, manfaat bimbingan belajar adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, disiplin dalam belajar dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan dengan memiliki sikap motivasi berprestasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh
- b. Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang bagi dirinya sesuai dengan kebiasaan belajarnya
- d. Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujiannya

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 49

- e. Membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar
- f. Membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari bimbingan belajar adalah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 5. Pendekatan Bimbingan Belajar

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan belajar, yaitu:<sup>13</sup>

##### 1) Bimbingan secara individu

Secara sederhana bimbingan individu dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan atau pendorong yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada seorang individu agar individu dapat menemukan dan memecahkan masalahnya. Bimbingan individu ini dilaksanakan apabila jumlah siswa yang dibimbing sedikit atau yang bersifat pribadi, misalnya les privat, pelajaran tambahan dan lain sebagainya.

Bimbingan individu dibedakan menjadi beberapa teknik, yaitu:

- a. Directive Counseling yaitu dengan menerapkan prosedur atau teknik pelayanan konseling tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecah masalah.
- b. Non-directive Counseling yaitu dengan menerapkan prosedur bimbingan yang difokuskan pada anak. Adanya pelayanan

---

<sup>13</sup> Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 14

bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah ia membutuhkan pertolongan atau tidak.

- c. Eklective Counseling yaitu dengan adanya menerapkan prosedur pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau klien, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga tentang apa yang dipergunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.

## 2) Bimbingan secara berkelompok

Bimbingan kelompok ini dilakukan apabila siswa yang dibimbing jumlahnya banyak. Contohnya: diskusi kelompok, belajar kelompok, kegiatan kelompok dan lain-lain. Bimbingan secara kelompok ini memiliki beberapa jenis teknik antara lain:

### a. Home room program

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar melalui kegiatan ini digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar.

b. Field trip

Deangan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya dan hubungannya dengan pekerjaan di sekolah.

c. Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang dari 4 sampai 5 orang. Murid-murid yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

d. Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu relasio sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa dapat membantu dalam proses pembentukan anak. Baik secara pribadi maupun secara sebagai anggota masyarakat.

f. Sosiodrama

Suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang. Maka dari itu sosiadrama dipergunakan dalam pe pemecah-pemecah masalah.

g. Papan bimbingan

Berfungsi untuk menempelkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain sebagainya.

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tinggah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dari daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan belajar yang nantinya tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.<sup>15</sup> Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk tercapainya prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran...*, hal. 34

<sup>15</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75

<sup>16</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran...*, hal. 34

Sedangkan menurut Sri Astuti, motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Demikian dalam belajar, hasil belajar siswa akan lebih baik apabila siswa memiliki dorongan motivasi dari orang tua, guru serta lingkungan sekitar. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dalam belajar.

Jadi motivasi belajar adalah dorongan berupa keinginan dalam diri siswa yang kuat untuk terus belajar. Motivasi belajar harus ada pada diri siswa karena keberadaannya sangat penting. Sebab motivasi yaitu pendorong siswa untuk giat dalam belajar.

## 2. Unsur-unsur Motivasi

Perumusan Mc. Donald sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengenai motivasi mengandung tiga unsur yang berkaitan sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effective arousal*).

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan

---

<sup>17</sup> Endang Sri, Resminingsih, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 67

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar...*, hal. 17

suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.

- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.
  - 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
  - 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas untuk menentukan tingkat motivasi. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

---

<sup>19</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 31

- c. Minat dan ketajaman belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak merasa cepat puas dengan hasil belajar yang telah dicapinya
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam0macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya
- h. Senang dengan memecahkan masalah soal-soal

Dari ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, setiap siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti memiliki motivasi yang sangat kuat, sehingga dalam proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik.

---

<sup>20</sup> Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 31-32

#### 4. Macam-macam Motivasi

Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya maka ia akan sadar melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan untuk keinginan lain yang semata-mata untuk pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan untuk siswa agar mau belajar.<sup>21</sup>

Pendapat lain menyebutkan ada empat macam motivasi, diantaranya:<sup>22</sup>

##### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motivasi ini terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, contohnya dorongan untuk makan, minum dan tidur. Sedangkan motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar.

##### b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 149-152

<sup>22</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 86-91

Macam motivasi ini terdiri dari motif organis, motif darurat dan motif objektif,. Motif organis, meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas dan istirahat. Motif darura, adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif adalah motif yang muncul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

- c. Motivasi jasmani dan motivasi rohani
- d. Motivasi jasmani berupa nafsu, insting otomatis dan refleks, sedangkan motivasi rohani berupa kemauan yang dipelajari melalui dimensi-dimensi kajian ilmu pendidikan islam
- e. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar. Contohnya seseorang senang membaca buku tidak perlu disuruh untuk rajin membaca buku, karena ia sudah akan membaca buku tanpa perlu disuruh. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya bealajar karena ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai baik dan mendapat pujian.

Berdasarkan macam-macam motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang berasal dari dalam maupun dari luar individu.

#### 5. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar seseorang. Hamalik mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, yang meliputi:<sup>23</sup>

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologi tertentu
- c. Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar
- d. Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- f. Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan
- g. Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya
- h. Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 163

- i. Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai
  - j. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
  - k. Kecemasan yang lemah akan membantu belajar
  - l. Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
  - m. Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa
  - n. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa
6. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua fungsi yang meliputi:<sup>24</sup>

- a. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- b. Motivasi memiliki peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melakukan kegiatan belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi belajar yang meliputi:<sup>25</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan

---

<sup>24</sup> Eviline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 51

<sup>25</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 85

- b. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna tercapainya tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah, tujuan belajar dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

### **C. Tinjauan tentang hasil belajar**

#### **1. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar terjadi dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Misalnya yang tidak tahu menjadi tahu, sikap yang kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>26</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>27</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 155

<sup>27</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 24

mengenal jumlah materi pelajaran tertentu, pendapat lain mendefinisikan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.<sup>28</sup> Hasil belajar siswa akan nampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah dampak yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang diberikan guru.

## 2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional dan ini lazim dinamakan dengan instructional effect, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Adapun tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan tercapai kerana peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 216

<sup>29</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 14

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotrik sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bloom dkk yang dikutip Cucu Suhana sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Indikator Aspek Kognitif Indikator aspek kognitif mencakup:
  - a. Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
  - b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
  - c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.
  - d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
  - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan penyimpulan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
  - f. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan, laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

---

<sup>30</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19-20

- 2) Indikator Aspek Afektif Indikator aspek afektif mencakup:
- a. Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
  - b. Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan, memberi tanggapan secara sukarela.
  - c. Penghargaan (*valuing*), yaitu kepetanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggungjawab, konsisten, dan komitmen.
  - d. Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, dan pengkonseptualisasian suatu nilai.
  - e. Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3) Indikator Aspek Psikomotor Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a. Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c. Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks.
- d. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan.
- e. Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f. Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematic.
- g. Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

### 3. Macam-macam hasil belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah, ada tiga macam hasil belajar, yang meliputi:<sup>31</sup>

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Sedangkan menurut Susanto, macam-macam hasil belajar, yang meliputi:<sup>32</sup>

- a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari, sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan yang telah dilakukan. Dalam mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilakukan melalui tes lisan maupun tertulis

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 6

b. Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.

c. Sikap siswa (aspek afektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan ssuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maup[un objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar harus melalui propses tertentu sehingga terjadi perubahan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu, yaitu:<sup>33</sup>

a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor intern terdiri dari kondisi jasmaniah dan psikologis.

1) Kondisi jasmaniah

Menurut Noeh dalam Syaiful Bahri, kondisi fisiologis adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telianga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengarkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal.141

<sup>34</sup> Ibid, hal. 155

## 2) Kondisi psikologis

Faktor psikologis yang utama dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak yang terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.<sup>35</sup>

### b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>36</sup>

#### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang

---

<sup>35</sup> Ibid, hal. 157

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60

tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar siswa menjadi terganggu dan kehilangan semangat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor dari dalam diri individu yang berupa kondisi jasmani dan kondisi psikologi. Kemudian faktor yang berasal dari luar diri individu berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **D. Hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar**

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar membutuhkan bantuan dari orang lain atau bimbingan belajar dari orang lain. Bimbingan belajar sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Dalam melaksanakan bimbingan belajar, siswa memerlukan dorongan dan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar, karena motivasi merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Untuk mengetahui siswa berhasil atau tidak maka akan terlihat dalam hasil belajarnya. Dengan memberikan bimbingan belajar dan motivasi belajar yang tepat maka siswa akan berhasil dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan pendapat Bahri ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dalam hal ini motivasi belajar dan faktor

eksternal yakni bimbingan belajar. Selain bimbingan belajar juga dibutuhkan motivasi belajar yang kuat. Motivasi yang kuat akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar karena antara bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat, dengan motivasi inilah siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.<sup>37</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aini Fitrotul, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun 2014/2015”. Hasil hitung baik secara manual maupun dengan bantuan *SPSS 16.0* pada taraf signifikasinya 5% menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hasil hitung manual  $t_{hitung} (2,432) > t_{tabel} (2,036)$ , sedangkan hasil hitung dengan *SPSS 16.0*  $t_{hitung} (2,467) > t_{tabel} (2,036)$ . Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Besarnya Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat di Kelas VII Negeri 1 Talun adalah sebesar 13,8%. Sedangkan 86,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain bimbingan belajar.

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal.141

2. Jaelani, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Waru 05 Kecamatan Parung 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Waru 05 Parung dalam kategori cukup, hasil belajar siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas kelas IV SDN Waru 05. Parung ini sebesar 29,766 sedangkan 71,34 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu, dana serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Waru 05 Parung.
3. Suhandis Junaini, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Usbn Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS MAN Kubu Raya”. Uji menunjukkan regresi parsial nilai koefisien les parsial dari 58%, yang berarti ada pengaruh diberikan untuk hasil tes bimbingan ekonomi sekolah standar nasional tunduk cts, sementara 42% dipengaruhi faktor lain di luar variabel study. Nilai koefisien regrsi parsial motivasi untuk belajar sebanyak 16,42%, yang berarti bahwa kontribusi motivasi pada hasil standar nasional mata

pelajaran ekonomi tes sekolah, sementara 83,58% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Hasilnya tidak efektif secara bersamaan dari R yang disesuaikan tes persegi ditemukan menjadi menjadi 77,4%, sementara sisanya 22,6% adalah pengaruh dari lembaga lainnya variabel er tidak diperiksa.

4. Mutah Mutmainah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS N 19 Jakarta”. Uji menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dari nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.4231. Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  yang didapat sebesar 0.354 pada taraaf signifikan 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitu juga dengan uji t dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.00 > 2.84$ ). dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi SKI di MTs Negeri 19 Jakarta.
5. Magtaintan, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kupang”. Pada analisis regresi ganda bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan diperoleh persamaan regresi 35.719 dan nilai  $f_{hitung}$   $5.991 > f_{tabel}$  3.49 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Aini Fitrotul, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun 2014/2015	a) Lokasi dan tahun penelitiannya b) Variabel bebas menggunakan satu variabel yaitu bimbingan belajar.	a) Variabel terikat sama-sama menggunakan hasil belajar.
2.	Jaelani, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Waru 05 Kecamatan Parung 2011/2012	a) Variabel bebas menggunakan satu variabel yaitu motivasi belajar. b) Lokasi dan tahun penelitiannya berbeda.	a) Variabel terikat sama-sama menggunakan hasil belajar.
3.	Suhandis Junaidi, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil USBN Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Ips MAN Kubu Raya.	a) Variabel terikat menggunakan hasil USBN. b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda.	c) Variabel bebas pertama menggunakan bimbingan belajar. d) Variabel bebas kedua menggunakan motivasi belajar.
4	Mutah Mutmainah, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS N 19 Jakarta 2013/2014	a) Variabel bebas menggunakan satu variabel yaitu motivasi belajar. b) Lokasi dan tahun penelitiannya berbeda.	a) Variabel terikat sama-sama menggunakan hasil belajar.
5	Magtaintan, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kupang 2016/2017.	a) Variabel terikat menggunakan prestasi belajar b) Lokasi dan tahun penelitiannya berbeda.	a) Variabel bebas pertama menggunakan bimbingan belajar. b) Variabel bebas kedua menggunakan motivasi

			belajar
--	--	--	---------

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>38</sup>

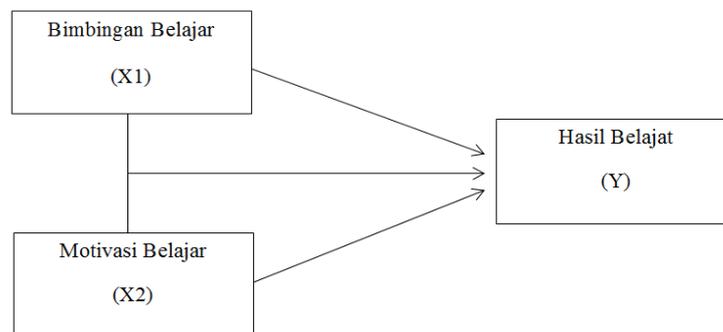
Sedangkan menurut Purnomo, bahwa kerangka berfikir menjelaskan gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.<sup>39</sup>

Kerangka berfikir penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 64

<sup>39</sup> Masyhun, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hal. 113

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



Keterangan:

X1 : Bimbingan belajar adalah variabel bebas pertama

X2 : Motivasi belajar adalah variabel bebas kedua

Y : Hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin adalah variabel terikat

Pola hubungan dalam kerangka berfikir penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar adalah ketika dalam suatu proses belajar, sering kali terdapat hambatan belajar dari siswa sehingga siswa sangat memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Di dalam bimbingan belajar mambantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam proses belajar sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah ketika dalam proses belajar, semangat siswa kadang seringkali turun yang menyebabkan motivasi belajar siswa pun menurun. Oleh karena itu sangat diperlukannya adanya motivasi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat

motivasi yang diberikan, akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Hubungan bimbingan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah ketika siswa didalam belajarnya mengalami kesulitan maupun hambatan, maka untuk menangani hambatan atau kesulitan dalam belajar dapat diantisipasi melalui pemberian bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang efektif akan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mudah mencapai keberhasilan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.